

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi negara seperti Indonesia tidak terlepas dari pasar modal. Pasar saham akan menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara, oleh karena itu pasar saham memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didukung dengan perkembangan pasar modal, saham menjadi alternatif bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Biasanya investor memilih saham dengan return yang relatif tinggi. Ini karena investor saham ingin melipatgandakan atau meningkatkan kekayaannya.

Seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia yang didukung oleh berkembangnya pasar modal, maka saham telah menjadi salah satu alternatif bagi para investor untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki. Pada umumnya investor akan memilih saham yang memberikan keuntungan (*return*) yang relatif tinggi. Hal ini terjadi karena investor yang berinvestasi pada saham ingin menggandakan atau memperbanyak harta kekayaan yang dimiliki.

Menurut sumber (insight.kontan.co.id) Indeks LQ45, yang mewakili kapitalisasi pasar menengah hingga besar dan saham likuid, mengalami penurunan sebesar 10,31% tahun ini. Saat ini, pasar cenderung didorong oleh kapitalisasi kecil dan menengah yang menjadi incaran investor ritel. Saham-saham yang saat ini diincar investor adalah saham-saham di sektor teknologi karena dipandang potensial oleh investor, sehingga sektor teknologi meningkat 523,09%. Saham indeks LQ45 yang mengalami kerugian cukup besar selama 1 tahun, 3 tahun, dan 5 tahun terakhir, terhitung sejak tanggal pengamatan, 3 Agustus 2021. Hasilnya, terdapat sembilan saham yang memenuhi kriteria imbal hasil rata-rata tersebut untuk tiga periode pengamatan di atas adalah PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dengan rata-rata penurunan 59,84%, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGA) menurun 42,52%, PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) menurun 41,09% dari PT Garam Tbk Warehouse (GGRM) menurun 46,51%. Kemudian ada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 40,00%, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yang turun 32,16%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang turun 12,06%. PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) turun 11,49% dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) turun 8,12%. Dari sembilan saham tersebut, lima masuk ke sektor bahan pokok konsumen, dua ke sektor komoditas dan masing-masing satu ke sektor persewaan energi dan infrastruktur. Penurunan harga saham tersebut tentunya dikarenakan kurangnya kinerja laporan keuangan perusahaan yang kurang maksimal.

Menurut sumber (cnbcindonesia.com) terdapat 22 perusahaan dari 34 perusahaan yang laporan keuangan tahunannya sudah dilaporkan mendapatkan rapor merah terkait laba bersih perusahaan tersebut sehingga perusahaan tersebut perlu di koreksi. Sektor yang paling terkena dampak covid-19 adalah sektor kontriksi. Karena banyaknya proyek-proyek kontriksi yang mangkrak ketika pandemi covid menyerang Indonesia pertama kali. Karena itu menyebabkan sektor kontriksi merugi parah dikarenakan arus kas yang macet dan besarnya hutang usaha yang perlu dibayar. Terdapat beberapa perusahaan sektor kontriksi yang mengalami penurunan laba bersih seperti PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) hanya memperoleh Rp 185 Miliar yaitu mengalami penurunan sebesar 91,76% dari tahun lalu, kemudian terdapat perusahaan PT PP Tbk (PTPP) mengalami hal sama yaitu mengalami penurunan laba sebesar 86% yaitu hanya memperoleh sebesar RP 128 Miliar. Selain sektor krontruksi yang terkena dampak akibat pandemic covid-19 sektor properti juga mengalami hal yang serupa. Karena terhambatnya bisnis penjualan rumah dan apartemen, selain itu pendapatan mall pun berkurang dikarenakannya harus ditutup guna mencegah penyebaran virus covid-19. Terlepas dari adanya pandemic covid-19 terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh laba bersih yang hasilnya positif. Perusahaan yang berhasil memperoleh hasil laba yang positif yaitu PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) yaitu berhasil memperoleh laba sebesar RP 1,6 Triliun yang mengalami kenaikan sebesar 655%. Walaupun terlihat mengalami peningkatan yang sangat tinggi tetapi hal ini diakibatkan karena *low base effect* (kecendrungan perubahan nilai mutlak yang kecil menjadi perubahan persentase yang besar pada kondisi awal yang sangat rendah) dikarenakan

kinerja BBTN yang kurang memuaskan pada tahun 2019 tepatnya pada Q3 dan Q4. Selain Bank BTN perusahaan BUMN PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) juga berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 1,1 Triliun atau mengalami peningkatan sebesar 500%. Hal ini terjadi dikarenakan komoditas emas mengalami kenaikan pada tahun 2020. Dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 yang menjadi salah satu faktornya oleh karena itu para investor mengalokasikan dananya ke aset yang aman yaitu emas sehingga hal ini mendorong harga emas tinggi di tahun 2020. Naiknya harga emas juga meningkatkan permintaan emas fisik dari ANTM sehingga mendorong laba bersih perusahaan. Untuk pencetak laba bersih terbesar jatuh pada sektor perbankan yaitu PT Bank Central Asia (BBCA) yang memperoleh laba bersih sebesar Rp 27,13 Triliun dan hanya mengalami penurunan sebesar 5,09%. Selain BBCA perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 18,65 Triliun dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) juga berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 17,12 Triliun. BBRI mengalami penurunan laba sebesar 45,88% dan BMRI mengalami penurunan laba sebesar 37,69%. Penyebab sektor perbankan di Indonesia menjadi sektor yang paling menguntungkan dibandingkan dengan Negara lain karena *Net Interest Margin* (NIM) di Indonesia rata-rata sebesar 5%-6%. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio NPM dan ROA. Karena kedua rasio ini merupakan indikator bagi investor dalam menilai kinerja laporan keuangan suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Rasio NPM penting bagi investor dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi rasio NPM maka *return* saham yang diperoleh oleh investor akan

tinggi. Rasio ROA digunakan investor dalam berinvestasi dikarenakan rasio ROA digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan dapat mengubah investasinya dalam aset menjadi laba. Semakin tinggi ROA tentunya keuntungan bagi investor akan meningkat juga baik berupa dividen atau harga maupun *return* saham.

Selain kinerja laporan keuangan perusahaan investor perlu faktor suku bunga juga perlu diperhatikan dikarenakan menurut sumber (money.kontan.com) Bank Indonesia menurunkan suku bunga sepanjang tahun 2020. Penurunan suku bunga ini merupakan upaya otoritas moneter terhadap kondisi perekonomian Indonesia seama pandemi covid-19. Bank Indonesia telah melakukan penurunan suku bunga sebanyak 5 kali. Suku bunga pada tahun 2020 menjadi yang paling terendah sepanjang sejarah yaitu sebesar 3,75% yang sebelumnya suku bunga terendah yaitu terjadi di bulan Juli 2020 sebesar 4%. Upaya penurunan suku bunga ini merupakan langkah dalam melakukan pemulihan ekonomi nasional dan cara memberikan keringanan dalam pembayaran kewajiban maupun dalam memberikan dana pinjaman. Penurunan suku bunga ini tentunya berdampak bagi investor maupun pelaku bisnis. Karena apabila suku bunga rendah pelaku bisnis akan dengan lebih mudah untuk melakukan pinjaman untuk mendanai bisnis perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu suku bunga akan berdampak bagi terhadap investasi. Apabila suku bunga terlalu tinggi tentunya tingkat investasi akan menurun. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga rendah maka tingkat investasi akan tinggi. Hal ini dikarenakan suku bunga yang tinggi akan meningkatkan beban perusahaan sehingga mengurangi laba

pendapatan perusahaan. Ketika suku bunga meningkat maka return saham yang diperoleh oleh investor akan rendah. Sebaliknya apabila suku bunga rendah maka return saham investor akan tinggi.

Berdasarkan fenomena tersebut hal ini tentunya mempengaruhi *return* saham bagi investor, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *return* saham bagi investor yaitu terkait perusahaan yang terdaftar di LQ45. Karena Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga saham dari 45 perusahaan yang sangat likuid dan berkapitalisasi besar yang didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Return saham merupakan salah satu indikator pilihan investasi investor dan penghargaan atas keberanian dalam menghadapi risiko investasi. *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari memiliki saham investor atas investasi yang dilakukan, termasuk keuntungan/kerugian modal. Secara umum faktor fundamental perusahaan dipengaruhi salah satunya oleh ratio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA), sedangkan faktor makroekonomi dipengaruhi suku bunga.

Menurut (Hery 2016: 192) Indeks profitabilitas adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas bisnis normalnya. Tingkat pengembalian juga dikenal sebagai tingkat pengembalian. Selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu, indikator ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Rasio profitabilitas adalah

ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari semua peluang dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang diperoleh dari penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) sebagai proxy dalam melakukan penelitian.

Net Profit Margin (NPM) atau Margin laba bersih adalah rasio laba bersih terhadap pendapatan untuk bisnis atau segmen usaha. Margin laba bersih menggambarkan jumlah pendapatan yang dikumpulkan bisnis yang diterjemahkan menjadi laba. Margin laba bersih adalah salah satu indikator terpenting kesehatan keuangan bisnis. Dengan melacak naik turunnya margin laba bersih, perusahaan dapat menilai apakah kegiatan bisnis saat ini berhasil dan memprediksi laba berdasarkan pendapatan. Laba Idealnya, investor juga menginginkan rekam jejak perusahaan dalam meningkatkan margin laba bersih yang berarti bahwa investor menginginkan margin laba bersih yang lebih besar dari waktu ke waktu (Chris B.Murphy, 2020). Terdapat inkonsisten terhadap hasil penelitian terdahulu (Nadyayani & Suarjaya, 2021), (Carolin Simorangkir, 2019) dan (Laulita & Yanni, 2022) menyatakan bawah *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian (Hasanudin et al., 2020) mengungkapkan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. berbeda dengan penelitian terdahulu penelitian (Madhani, 2021) mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hosea et al., 2019) memiliki hasil

yang berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian (Allozi & Obeidat, 2016) *Net Profit Margin* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *return* saham dan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti & Zarkasyi, 2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return on Assets (ROA) merupakan alat ukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap total asetnya. ROA kepada manajer, investor, atau analis tentang seberapa efisien manajemen perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. ROA ditampilkan sebagai persentase semakin tinggi ROA semakin baik. ROA memberikan informasi kepada investor berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari aset yang diinvestasikan. ROA perusahaan publik bervariasi dan tergantung pada industrinya. Oleh karena itu, bila menggunakan ROA sebagai ukuran benchmarking sebaiknya dibandingkan dengan data ROA perusahaan sebelumnya atau dengan ROA perusahaan sejenis. ROA memberi gambaran kepada investor tentang efisiensi bisnis sebelum menanamkan modalnya terhadap perusahaan tertentu untuk memperoleh laba. Semakin tinggi angka ROA semakin baik, karena bisnis menghasilkan lebih banyak uang dengan investasi lebih sedikit. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (B. Yulianto, 2020), (Nadyayani & Suarjaya, 2021), (Wijaya & Sedana, 2020), (Hosea et al., 2019), (Allozi & Obeidat, 2016), (Salamat & Mustafa, 2016) dan (Muhammad, 2018) menunjukkan hasil yang sama yaitu *Return on Asset* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Carolin Simorangkir, 2019) dan (Laulita & Yanni, 2022) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiratno et al., 2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *return* saham.

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari dana pinjaman (dana investasi) oleh karena itu bunga adalah harga yang terjadi di pasar dan dalam investasi. Menurut teori Keynes, tingkat bunga adalah fenomena moneter. Suku bunga adalah harga dana pinjaman, yang besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber kredit dari berbagai pelaku ekonomi di pasar. Suku bunga dipengaruhi tidak hanya oleh perubahan kredit dan preferensi kredit dari agen ekonomi, tetapi juga oleh perubahan daya beli uang, suku bunga pasar atau mata uang. Terdapat inkonsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan oleh (Wiratno et al., 2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Nababan et al., 2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan. Sedangkan hasil penelitian (Sari, 2019) dan (Permaysinta & Sawitri, 2021) menunjukkan hasil bahwa Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan. Penelitian (Wulandari et al., 2021) sejalan dengan penelitian (Mohamed, Ahmed & Sohail, 2018), (Suriyani & Sudiartha, 2018), (Sari, 2019) dan (Permaysinta & Sawitri, 2021) suku bunga tidak mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan temuan penelitian yang menghubungkan pengaruh profitabilitas dan makroekonomi terhadap return saham yang menunjukkan hasil yang berbeda secara konsisten, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menunjukkan bagaimana pengaruh profitabilitas dan makroekonomi terhadap return saham, khususnya di sektor perusahaan indeks LQ 45. Sehingga pengaruh-pengaruh tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perubahan *return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Muhammad, 2018) dengan menambahkan variabel Suku Bunga yang merupakan salah satu dari faktor Makroekonomi sebagai variabel yang akan diteliti. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menggunakan *return* saham perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Karachi (Pakistan) periode 2007-2017, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan saham perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, sektor Indeks LQ 45 dipilih karena beberapa tahun terakhir sektor ini mengalami penurunan terhadap terutama pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian pada perusahaan indeks LQ 45 yang melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan Suku Bunga. Hasilnya peneliti mendapatkan judul penelitian **“Pengaruh *Profitability* dan Makroekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Seperti yang dijelaskan di bawah ini, salah satu cara untuk menggunakan sebagai proxy bagi investor adalah dengan melihat laba per saham perusahaan yang sahamnya akan dibeli. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, identifikasi masalah yang dapat dikemukakan antara lain:

- 1.2.1. Berdasarkan Fenomena tersebut terdapat perbedaan laba bersih yang diperoleh antara perusahaan indeks LQ 45, sehingga menyebabkan perbedaan return saham yang cukup signifikan meskipun dihadapkan dengan kondisi fenomena yang sama. Untuk itu, penelitian perlu dilakukan untuk menguji pengaruh seperti apa yang terdapat antara pengaruh *profitability* dan faktor makroekonomi terhadap return saham.
- 1.2.2. Hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten antara pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, serta suku bunga terhadap *return* saham sehingga dirasa perlu untuk menguji kembali pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, serta Suku Bunga dengan *return* saham.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Peneliti membatasi penelitian ini dengan fokus membahas *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan Suku Bunga.
3. Peneliti membatasi penelitian dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan indeks LQ 45 periode 2016-2020.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti telah menguraikan rumusan masalah terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Menguji pengaruh Suku Bunga terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari hasil penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Mengetahui pengaruh terhadap Suku Bunga terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5.2. Manfaat Penelitian

1.5.2.1. Manfaat Praktisi

1. Memberikan manfaat kepada investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi.
2. Memberikan manfaat kepada calon investor dalam menentukan keputusan sebelum melakukan investasi.
3. Memberikan manfaat kepada *shareholders*.
4. Memberikan manfaat kepada Direksi Keuangan dalam menentukan keputusan dalam melakukan investasi.
5. Memberikan manfaat kepada akademis sebagai studi pustaka untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2.2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi untuk pengembangan penelitian baru dan juga akan membantu manajemen dan investor dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, pemahaman dan pemahaman tentang hubungan antara efek NPM, ROA, dan Suku Bunga. Anda dapat menambahkan informasi, pengetahuan, dan tautan berguna untuk penelitian di masa mendatang terkait dampak *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan Suku Bunga terhadap *Return Saham*.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematis penelitian ini terdiri dari lima bab:

- Bab 1 merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah tentang pengaruh *Profitability* dan Makroekonomi Terhadap *Return Saham* Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di BEI.
- Bab 2 memberikan latar belakang teori dan menjelaskan teori dan gagasan tentang pengaruh *Profitability* dan Makroekonomi Terhadap *Return Saham* Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di BEI.
- Bab 3 memperkenalkan metode penelitian yang meliputi jenis dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dan model penelitian tentang Pengaruh *Profitability* dan Makroekonomi Terhadap *Return Saham* Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di BEI.
- Bab 4 menjelaskan hasil analisa dan pembahasan terkait hasil penelitian mengenai Pengaruh *Profitabilty* dan Makroekonomi Terhadap *Return Saham*

Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 dengan menggunakan aplikasi Eviews.

- Bab 5 merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian ini yaitu Pengaruh *Profitability* dan Makroekonomi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Indeks LQ 45 dengan menjelaskan saran-saran bagi pihak yang terkait.

